

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Gagasan tentang Persaudaraan Sosial menurut Paus Fransiskus dalam Upaya Menangkal Isu Intoleransi Beragama di Indonesia”. Penulisan ini bertujuan untuk: (1) memenuhi persyaratan akademis demi meraih gelar Sarjana Strata Satu, (2) mendalami ilmu tentang dialog agama, (3) mendalami gagasan Paus Fransiskus tentang Persaudaraan Sosial dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, (4) mengetahui tentang bagaimana relevansi gagasan Paus Fransiskus tentang Persaudaraan Sosial dalam ensiklik *Fratelli Tutti* dalam upaya menangkal isu intoleransi beragama di Indonesia.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang bersifat kualitatif tanpa melakukan observasi di lapangan. Penulis akan mengumpulkan berbagai data dan informasi dari berbagai sumber bacaan kepustakaan sumber utama yang digunakan adalah ensiklik *Fratelli Tutti* dan beberapa referensi lain yang relevan dengan topik skripsi ini.

Paus Fransiskus mengartikan dialog sebagai proses saling mendekatkan dan mengungkapkan diri, saling memandang dan mendengarkan, serta berupaya untuk mengenal dan memahami satu sama lain, dengan tujuan mencari titik temu. Dalam konteks dialog agama, dialog persaudaraan harus ada komunikasi timbal balik yang bersifat progresif. Keberhasilan dialog agama tidak cukup diukur melalui hidup toleran, adil, dan damai antaragama, tetapi juga melalui kemampuan untuk membawa umat beragama pada pengalaman kehidupan sosial yang sejahtera.

Paus Fransiskus mengajak semua orang yang berkehendak baik untuk dialog, maka dibutuhkan komunitas yang dapat menghidupkan kembali aspirasi universal akan persaudaraan. Salah satu fokus utama untuk menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik adalah melalui konsep politik kemanusiaan atau politik kasih. Bersolider dengan manusia lain adalah maksud dari tujuan Paus Fransiskus berbicara tentang persaudaraan sosial. Ada banyak persoalan intoleransi beragama di dunia yang menyebabkan pengingkaran terhadap martabat dan hak asasi

manusia. Akar persoalan intoleransi beragama dapat ditelusuri melalui bagaimana cara pandang orang beragama terhadap agama lain. Paus Fransiskus menyatakan bahwa persaudaraan adalah buah dari pengetahuan, dan karenanya merupakan buah dari penerimaan Injil. Untuk membenarkan ini, Gereja menghargai cara Tuhan bekerja dalam agama-agama lain dan tidak menolak apapun yang benar dan suci dalam agama-agama.



ABSTRACT

This study is entitled “The Idea of Social Brotherhood According to Pope Francis to Fight The Issues of Religious Intolerance in Indonesia”. It aims to (1) fulfill the academic requirements for obtaining a Bachelor's degree, (2) deepen the knowledge of religious dialogue, (3) explore Pope Francis' ideas about Social Fraternity in the encyclical Fratelli Tutti, and (4) find out the relevance of Pope Francis' ideas on Social Fraternity in the encyclical Fratelli Tutti to ward off the issue of religious intolerance in Indonesia.

This study used a qualitative literature study approach without conducting field observations. The author collected various data and information from various literature sources. The main sources used are the encyclical Fratelli Tutti and several other references relevant to the topic of this study.

Pope Francis defines dialogue as a process of finding common ground by drawing closer and expressing ourselves, looking at and listening to each other, and trying to get to know and understand each other. There must be progressive reciprocal communication in the context of religious and fraternal dialogue. The success of religious dialogue is measured not simply by tolerant, just, and peaceful living between religions, but by the ability to bring religious communities to experience a prosperous social life.

Pope Francis invites all people of goodwill to have a dialogue, so it is necessary to have a community that can revive the universal aspiration for fraternity. One of the main focuses for creating a better life together is through the concept of humanitarian politics or the politics of love. Standing in solidarity with other humans is the aim of Pope Francis's talk about social fraternity. There are many problems of religious intolerance in the world that cause the denial of human dignity and human rights. The problem root of religious intolerance can be traced through how religious people view other religions. Pope Francis stated that fraternity is the fruit of knowledge; therefore, it is the fruit of acceptance of the

Gospel. To justify this, the Church respects the way God works in other religions and does not reject anything true and holy in those religions.

